

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman dahulu, sebelum Indonesia mengalami kemajuan teknologi, al-Qur'an banyak yang ditulis dengan tulisan tangan. Tentu saja berbeda dengan sekarang, al-Qur'an sudah tersebar luas di seluruh penjuru Indonesia dalam bentuk cetakan.

Penyalinan mushaf kuno¹ sejak awal didorong oleh semangat dakwah dan mengajarkan al-Qur'an. Penyalinan al-Qur'an di Nusantara, diperkirakan dimulai dari Aceh, sekitar abad ke-13, ketika Pasai menjadi kerajaan pertama di Nusantara melalui pengislaman sang raja, yaitu Sultan Malik as-Saleh.² Sampai akhir abad ke-19 atau awal abad 20, penyalinan al-Qur'an terus berlangsung di berbagai kota atau wilayah masyarakat Islam, seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, Solo, Madura, Lombok, Banjarmasin, Samarinda, Makassar, dan Ternate. Tempat penyimpanannya pun tersebar di sebagian tempat di Indonesia, seperti museum, pesantren, ahli waris, para kolektor dan bahkan ada yang tersimpan di mancanegara.³

¹ Istilah kuno yang dimaksud adalah naskah yang berumur minimal 50 tahun. Kriteria tersebut didasarkan kepada batasan kuno yang dibuat oleh kepurbakalaan di lingkungan Depdikbud, yaitu bahwa suatu naskah dianggap kuno jika telah berumur minimal 50 tahun. Lihat Musda Mulia dkk, *Katalog Naskah Kuno yang bernafaskan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan agama, 1998/1999), 2.

² Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *At-Tibyan*, Vol. I, No.1, (Januari-Juni 2016), 174.

³ Imam Musbikin, *Isthanthiq al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 20.

Mushaf al-Qur'an termasuk salah satu naskah kuno yang paling banyak disalin oleh masyarakat di Nusantara. Hal ini dikarenakan kedudukannya sebagai sumber utama dalam Islam, sehingga berpengaruh terhadap tradisi pembacaan, pengajaran, dan penyalinannya.⁴ Sejarah penyalinan mushaf kuno tersebut, terjadi karena adanya tiga faktor, yaitu kerajaan, pesantren, dan elite sosial. Karena zaman dahulu memang banyak mushaf al-Qur'an yang ditulis tangan oleh para ulama dan seniman atas perintah raja atau sultan di suatu tempat.⁵

Karya-karya tulis masa lampau merupakan peninggalan yang mampu menginformasikan buah pikiran, buah perasaan, dan informasi mengenai berbagai segi kehidupan yang pernah ada.⁶ Kini di seluruh Indonesia terdapat belasan hingga puluhan ribu naskah kuno.⁷ Salah satu belasan hingga ribuan naskah kuno tersebut adalah manuskrip mushaf al-Qur'an yang ditemukan di Pati. Tepatnya di Desa Mojomulyo, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, di kediaman Bapak Ridwan Aziz, yaitu pengasuh Pondok Pesantren Darul Muqoddas Mojomulyo sekaligus pemegang atau ahli waris dari manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan penelusuran awal penulis, dari hasil keterangan bapak Ridwan Aziz, manuskrip tersebut merupakan warisan dari ayahnya, yaitu Mbah Sidiq. Mbah Sidiq dari Mbah Syahid. Mbah Syahid dari Mbah Tabrani, dan

⁴ Jajang A. Rahmana, "Empat Manuskrip al-Qur'an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip al-Qur'an)", *Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol.3, No.1, (Juni, 2018), 4.

⁵ Edi Prayitno, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi)", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 4.

⁶ Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1999), 1.

⁷ Avi Khuria Mustofa, "Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 3.

MbahTabrani dari Mbah Taftazani. Mbah Taftazani bukan penyalin dari manuskrip tersebut. Menurut ahli waris, manuskrip tersebut diyakini sebagai manuskrip Aceh. Sekarang manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut masih tersimpan baik di kediaman Bapak Ridwan Aziz.

Mengetahui adanya manuskrip mushaf tersebut, penulis tertarik untuk mengkajinya, karena manuskrip tersebut diyakini sebagai manuskrip Aceh yang bisa sampai ke Jawa dan masih utuh sampai sekarang. Selain itu, alasan penulis berinisiatif untuk melakukan kajian ini adalah melihat berbagai sisi penting naskah mushaf Nusantara belum banyak dikaji, baik menyangkut teknik penulisannya, *rasm*, *dabt*, *qirā'at*, terjemahan bahasa daerah maupun dari sisi visualnya, yaitu iluminasi dan *khat*. Begitupun para sarjana Indonesia juga belum banyak yang melakukan penelitian dalam bidang ini.⁸ Dari beberapa hasil penelitian, kajian filologi masih lebih banyak dilakukan oleh para sarjana Barat.⁹ Melihat kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manuskrip menjadi warisan sejarah yang kurang mendapat perhatian di Indonesia.

Salah satu cara untuk melestarikan warisan sejarah adalah dengan melakukan penelitian. Melihat hal tersebut, maka penelitian terhadap manuskrip peninggalan masa lampau merupakan hal yang sangat penting, sebagai upaya penggalian informasi dan nilai-nilai dari masa lampau.

⁸ Imam Musbikin, *Istanthiq al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 20.

⁹ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), 4.

Ilmu yang sesuai untuk mempelajari dan meneliti manuskrip mushaf al-Qur'an yang telah ditemukan adalah dengan menggunakan ilmu Filologi. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk mengkaji manuskrip mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas ini dengan menggunakan kajian kodikologi dan tekstologi.

Di sisi lain, masing-masing manuskrip mushaf al-Qur'an itu memiliki sejarah yang sangat besar. Khususnya berkaitan dengan penyebaran Islam di Indonesia. Oleh karena itu, melalui penelitian dengan penggunaan filologi ini, dapat menyajikan ulang sebuah mushaf yang diproduksi di Nusantara sebagai warisan sejarah yang harus di telaah lebih jauh mengenai semua aspek yang melingkupinya sekaligus sebagai bentuk apresiasi terhadap naskah sebagai bagian dari masa lalu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbul beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh penulis, yaitu:

1. Bagaimana deskripsi identitas dari manuskrip mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas?
2. Bagaimana asal-usul dari manuskrip mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas?
3. Bagaimana karakteristik dari teks manuskrip mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas dari segi *rasm* dan *dabṭnya*?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan fokus permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan identitas dari manuskrip, juga untuk mengetahui asal-usulnya, serta untuk mengetahui bentuk *rasm* dan *dabṭ* dari teks manuskrip mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis:

Memberikan kontribusi dan mengembangkan keilmuan filologi terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an dengan menambah data kajian tentang sebaran manuskrip di Nusantara dan literatur bagi jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya di STAI al-Anwar.

2. Manfaat praktis:

- a. Menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai karakteristik manuskrip mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas dari segi kodikologi maupun tekstologinya.
- b. Memberikan dorongan kepada masyarakat khususnya bagi para akademisi untuk melakukan kajian terhadap warisan sejarah berupa manuskrip.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau berkaitan dengan objek penelitian yang lain. Setelah melakukan pencarian, penulis menemukan beberapa karya atau tulisan yang terkait dengan objek yang akan diteliti, yaitu terkait dengan kajian filologi pada manuskrip mushaf al-Qur'an, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Luluk Asfiatur Rohmah dengan judul “Analisis Standar *Rasm* Dan *Ḍabṭ* Pada Manuskrip Mushaf Milik H. Habibullah Dari Desa Konang Bangkalan Madura”. Skripsi ini memaparkan kalimat-kalimat yang berdasarkan kaidah *rasm uthmānī* dan *imlā'i*, serta penulisan harakat dan tanda baca. Selain itu juga membahas deskripsi naskah serta penyalin dari mushaf tersebut.¹⁰

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Avi Khuriya Mustofa yang berjudul “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi)”. Peneliti memfokuskan penelitiannya di perpustakaan Masjid Agung Surakarta. Skripsi ini membahas tentang pendeskripsian naskah, kodikologi tekstologi, *corrupt*, serta membandingkan naskah al-Qur'an tersebut dengan al-Qur'an versi KEMENAG, juga mengkaji jenis *scholia* dan simbol beserta fungsinya.¹¹

¹⁰Luluk Asfiatur Rohmah, “Analisis Standar *Rasm* Dan *Ḍabṭ* Pada Manuskrip Mushaf Milik H. Habibullah Dari Desa Konang Bangkalan Madura”, (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2019).

¹¹ Avi Khuriya Mustofa, “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

Ketiga, Edi Prayitno menulis skripsi dengan judul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi)”. Manuskrip tersebut memiliki peran penting dalam sejarah penyebaran Islam di desa Wonolelo. Pembahasan dalam skripsi ini meliputi sejarah, penaskahan, dan sistematika penulisan dalam manuskrip mushaf al-Qur’an di Desa Wonolelo serta melakukan perbandingan dengan manuskrip lain yang ditemukan di Wonolelo.¹²

Keempat, Skripsi dari Hanifatul Asna dengan judul “Sejarah dan karakteristik Manuskrip mushaf al-Qur’an Pangeran Diponegoro”. Tulisan ini mengkaji tentang dua manuskrip mushaf al-Qur’an yang dinisbatkan sebagai peninggalan Pengeran diponegoro. Pembahasannya meliputi sejarah manuskrip mushaf al-Qur’an Pangeran Diponegoro, penaskahan, *corrupt*, dan sistematika manuskrip serta perbandingan manuskrip mushaf al-Qur’an Diponegoro.¹³

Kelima, Muhammad Abdun Nur Asysya’bani dengan skripsinya yang berjudul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Karim (kajian filologi)”. Kajian ini membahas tentang pengenalan manuskrip mushaf al-Qur’an H. Abdul Karim, penaskahan dan *corrupt* serta sistematika pada manuskrip mushaf al-Qur’an H. Abdul Karim.¹⁴

¹² Edi Prayitno, “ Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi)”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

¹³ Hanifatul Asna, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Pangeran Diponegoro”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

¹⁴ Muhammad Abdun Nur Asysya’bani, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an H. Abdul Karim (Kajian Filologi)”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

Keenam, dalam jurnal karya dari Jajang A. Rahman yang berjudul “Empat Manuskrip al-Qur’an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip al-Qur’an)”. Jurnal tersebut membahas tentang deskripsi identitas fisik dari 4 manuskrip yang ada di Subang. Selain itu, juga membahas tentang *rasm*, tanda baca, kepala surat, tanda ayat, teks tambahan serta kesalahan yang terdapat dalam teks empat manuskrip tersebut.¹⁵

Ketujuh, kajian Jurnal dari Tati Rahmayani dengan judul “Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar di Madura”. Kajian ini menggunakan pendekatan Kodikologi dan Tekstologi. Dalam jurnalnya, penulis membahas aspek *rasm, qirā’at*, tanda baca, *waqaf* dan juga aspek pernakakan, yang dari sana diperoleh gambaran mengenai karakteristik sebuah mushaf kuno.¹⁶

Kedelapan, Jurnal dengan judul “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi Tinjauan Filologis-Kodikologis” karya Syaifuddin. Dalam jurnalnya, penulis mengkaji tujuh mushaf kuno dari Jambi dengan membahas beberapa karakteristik mushaf-mushaf Jambi, yang meliputi penggunaan kaidah *rasm imlā’i*, variasi penggunaan tanda *waqaf*, tajwid, motif iluminasi serta kelengkapan *ḥizb*.¹⁷

Kesembilan, Mustofa dalam jurnalnya yang berjudul “Mushaf Kuno Lombok Telaah Aspek Penulisan dan Teks”. Tulisan ini menjelaskan ciri fisik

¹⁵ Jajang A. Rahmana, “Empat Manuskrip al-Qur’an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip al-Qur’an)”, *Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2018).

¹⁶ Tati Rahmayani, “Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar di Madura”, *Nun*, Vol. 3, No. 2, (2017).

¹⁷ Syaifuddin, “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi Tinjauan Filologis-Kodikologis”, *Suhuf*, Vol. 7. No.2, (November 2014).

kodikologi dan aspek teks yang terdapat di dalam mushaf kuno Lombok koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat, diantaranya mengkaji tentang *rasm*, *qirā'at*, tanda tajwid dan tanda waqaf. Kajian tentang gaya penulisan menunjukkan bahwa mushaf kuno koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat tampak memperoleh pengaruh kuat dari tradisi mushaf Jawa.¹⁸

Selanjutnya, Jonni Syatri dalam jurnalnya yang berjudul “Mushaf Al-Qur’an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah”. Tulisan ini mengkaji tentang penggunaan *rasm*, *qirā'at*, tanda baca, tanda tajwid, dan tanda pembagian teks pada empat mushaf al-Qur’an kuno yang terdapat di museum Institut PTIQ Jakarta. Penulis juga mencoba untuk membandingkan antara satu mushaf dengan mushaf yang lain berkaitan dengan lima persoalan diatas.¹⁹

Kemudian, Ali Akbar dengan jurnalnya yang berjudul “Manuskrip Al-Qur’an Dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Kodikologi”. Tulisan ini mengkaji delapan mushaf al-Qur’an kuno dari Sulawesi Barat, semuanya dari koleksi perorangan. Bagian pertama menjelaskan tentang deskripsi masing-masing mushaf dan kemudian membahas sisi teks al-Qur’an serta teks-teks tambahan lainnya.²⁰

¹⁸ Mustofa, “Mushaf Kuno Lombok Telaah Aspek Penulisan dan Teks”, *Suhuf*, Vol. 10, No. 1, (Juni 2017).

¹⁹ Jonny Syatri, “Mushaf Al-Qur’an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta Kajian Beberapa Aspek Kodikologi Terhadap Empat Naskah”, *Suhuf*, Vol. 7, No. 2, (November 2014).

²⁰ Ali Akbar, “Manuskrip al-Qur’an Dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi”, *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, (2014).

Terakhir, Jurnal yang berjudul “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur’an Kuno Situs Girigajah Gresik” karya Syaifuddin dan Muhammad Musadad. Tulisan ini mengkaji lima mushaf kuno yang berasal dari situs Girigajah. Melalui pendekatan filologis dan kodikologis, diketahui beberapa keunikan dan keistimewaan karakter mushaf-mushaf Giri.²¹

Manuskrip mushaf al-Qur’an koleksi Pondok Pesantren Darul Muqoddas ini pernah dikaji sebelumnya oleh Umar Syeh Moh Afsy, namun hanya sebatas sejarahnya. Untuk melengkapi kajian sebelumnya, penulis ingin menelaah lebih jauh, yaitu dari aspek kodikologi dan tekstologinya.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian manuskrip mushaf al-Qur’an Pondok Pesantren Darul Muqoddas ini menggunakan teori filologi. Secara etimologis, filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia*, yang terdiri dari dua kata, yakni: *philos* dan *logos*. *Philos* berarti “yang tercinta”, sedangkan *logos* berarti “kata, artikulasi, alasan”. Sedangkan secara terminologi, filologi diartikan sebagai investigasi ilmiah atas teks-teks tertulis (tangan), dengan menelusuri sumbernya, keabsahan teksnya, karakteristiknya, serta sejarah lahir dan penyebarannya.²²

Objek kajian filologi yaitu naskah dan teks yaitu ilmu kodikologi dan tekstologi. Kodikologi berasal dari bahasa Latin “*codex*”, yang di dalam konteks pernaskahan Nusantara diterjemahkan menjadi naskah. Dengan demikian, kodikologi berarti ilmu tentang pernaskahan yang menyangkut bahan tulisan

²¹ Syaifuddin dan Muhammad Musadad, “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Situs Girigajah Gresik”, *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2015).

²² Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2016), 13.

tangan ditinjau dari berbagai aspeknya.²³ Diantara cakupan ilmu kodikologi yaitu kajian deskripsi naskah, yang meliputi judul naskah, asal-usul naskah, kolofon, kertas, *watermark*, sampul dan penjilidan, jumlah halaman, jumlah baris, ukuran bidang teks, tempat penyimpanan naskah, ukuran naskah, jenis tulisan, kuras, iluminasi, keadaan naskah, tanda pembagian teks, catatan tambahan, kolofon, dan pemilik naskah.

Aspek kajian kodikologi selain yang telah disebutkan diatas adalah mengenai asal-usul naskah. Karena naskah yang dikaji diyakini sebagai naskah Aceh, maka hal tersebut dapat diketahui dengan mencocokkan gaya iluminasi khas Aceh. Karena iluminasi dalam suatu naskah dapat membantu mengetahui asal suatu naskah. Gaya iluminasi Aceh mempunyai kekhasan tersendiri dan bisa untuk diidentifikasi yaitu melalui pola dasar, motif hiasan, dan pewarnaannya. Diantara gaya iluminasi khas Aceh tersebut, yaitu:

1. Dalam hal arsitektur bingkai-bingkai berhias yang diletakkan secara simetris di dua halaman yang menghadap.
2. Batas vertikal yang membingkai blok teks selalu diperpanjang ke atas dan ke bawah.
3. Di tiga sisi luar perbatasan dekoratif ada lengkungan, yang sisi vertikal selalu di apit sepasang sayap.

²³Dwi Sulistyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015), 20.

4. Palet berpusat pada warna merah, kuning, dan hitam, tetapi warna yang selalu mengusung motif utama adalah putih.²⁴

Tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk teks, yang antara lain meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran, dan pemahamannya.²⁵ Teks adalah kandungan atau isi naskah. Teks terdiri dari isi dan bentuk.²⁶ Pada penelitian tekstologi ini, penulis fokus pada *rasm* dan *dabṭnya*. *Rasm* dan *dabṭ* tersebut mengacu pada Mushaf Standar Indonesia (MSI). Mushaf Standar Indonesia terbagi menjadi tiga jenis yaitu: Uthmani untuk orang awas (bisa melihat), Bahriah untuk para penghafal al-Qur'an, dan Braille untuk para tunanetra yang penulisannya menggunakan simbol Braille. Pada penelitian ini hanya fokus menggunakan standar Uthmani.²⁷

Rasm secara bahasa *al-athar* yang berarti bekas, peninggalan.²⁸ Kata lain yang sama artinya *al-khat*, *al-kitābah*, *al-zābur*, *al-satr*, *al-rāqm*, *al-rāsym* semuanya berarti tulisan.²⁹ Dengan kata lain, *rasm* adalah tulisan yang digunakan dalam menyalin al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah tertentu. Secara umum mayoritas ulama menggunakan dua istilah *rasm* dalam penulisan al-Qur'an, yakni *rasm Uthmānī* dan *rasm Imlā'i/Qiyāsi/Iṣṭilāhi. Pertama*, Menurut Manna' al-

²⁴ Annabel Teh Gallop, "An Illuminated Qur'an manuscript from Aceh", dalam <https://blogs.bl.uk/asian-and-african/2014/03/an-illuminated-quran-manuscript-from-aceh.html>, (diakses pada 15 Februari 2020).

²⁵ Elis Suryani NS, *Filologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 49.

²⁶ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), 28.

²⁷ Zainal, Arifin dkk. *Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2017), 102.

²⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 497.

²⁹ Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf, dan Dhabt Pada Mushaf Kuno", *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2018), 81.

Qaṭṭan, *rasm Uthmānī* adalah suatu metode khusus yang ditempuh oleh Zaid bin Tsabit bersama tiga orang Quraisy dalam penulisan al-Qur'an yang disetujui oleh Uthman.³⁰ Pada aspek *rasm Uthmānī*, Mushaf Standar Indonesia (MSI) mengacu pada kaidah al-Suyūṭī dalam karyanya *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*.³¹ Kaidah-kaidah tersebut dikelompokkan menjadi enam, yaitu (1) membuang huruf (*al-ḥadhf*); (2) menambah huruf (*al-ziyādah*); (3) penulisan hamzah (*al-hamz*); (4) penggantian huruf (*al-badal*); (5) menyambung dan memisah tulisan (*al-faṣl wa al-waṣl*); (6) menulis kalimat yang memiliki versi bacaan (*qirā'at*) lebih dari satu sesuai dengan salah satu darinya (*mā fīh qirā'atān wa kutib 'alā iḥdāhumā*).³² Kedua, *rasm Imlā'i/Qiyāsi/Iṣṭilāhi* yaitu cara penulisan kata yang sesuai dengan pengucapan. *Rasm Imlā'i* terdapat kaidah-kaidah, diantaranya yaitu pembahasan mengenai penulisan hamzah, *alif layyinah*, huruf *zaidah* dan *al-ḥadhf*, dan *al-faṣl wa al-waṣl*.³³

Ḍabṭ adalah diskursus '*Ulūm al-Qur'ān* yang mengkaji tentang harakat dan tanda baca. Mushaf Standar Indonesia mempunyai sembilan bentuk harakat, yaitu: *fathah*, *ḍumah*, *kasrah*, *sukun*, *fathatain*, *ḍumatain*, *kasratain*, *ḍumah* terbalik dan *fathah* tegak/berdiri. Sedangkan tanda bacanya meliputi *idghām*,

³⁰ Manna' al-Qaṭṭan, *Mabāhiṭh fī Ulūm al-Qur'ān*, (Surabaya: al-Hidayah, 1973), 146.

³¹ Muchlis M. Hanafi (editor), *Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2017), 89.

³² Abdur Rahman bin Abī Bakar al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2018), 556-564.

³³ 'Abd Salam Muḥammad Hārūn, *Qawā'id al-Imlā'*, (Kediri: Dār al-Mubtadiin, tth).

*iqḷāb, mad wājib, mad jāiz, dan bacaan mad selain mad ṭabī'i, saktah, imālah, ishmam, dan tashīl.*³⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua kajian ilmu tersebut, yaitu kodikologi dan tekstologi.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan, seperti manuskrip, buku, majalah, jurnal, dan dokumen lainnya.³⁵ Yang menjadi objek penelitian ini adalah naskah tunggal yang berupa manuskrip mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas.

Untuk membantu proses penelitian, selain menggunakan penelitian kepustakaan, penulis juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis langsung terjun ke tempat sumber data dengan melakukan wawancara terkait dengan manuskrip, yang tidak ditemukan dalam penelitian kepustakaan.

H. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder:

³⁴ Muchlis M. Hanafi (editor), *Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2017), 91-92.

³⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali press, 2012), 173.

1. Sumber primer yaitu berupa manuskrip mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas dan semua informasi yang berkaitan dengan manuskrip tersebut, baik didapat dari analisis langsung atau melalui wawancara.
2. Sumber sekundernya berupa literatur yang membantu berjalannya penelitian ini yaitu Mushaf Standar Indonesia (MSI).

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan langkah awal, yaitu mencari keberadaan manuskrip melalui pencarian informasi dari beberapa pihak, dan ditemukan sebuah manuskrip mushaf al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muqoddas.

Untuk membantu proses kelanjutan dalam penelitian, dikarenakan manuskrip mushaf tersebut tidak boleh dibawa selama proses penelitian, maka penulis melakukan dokumentasi yaitu dengan digitalisasi terhadap setiap lembaran manuskrip yang akan diteliti. Selain itu, juga dilakukan pengamatan langsung (observasi) terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut, dengan menganalisis identitas fisik naskah dan karakteristik yang terdapat di dalam penulisan manuskrip tersebut, yaitu dari segi *rasm* dan *dabṭnya*. Dalam pengumpulan data juga diperlukan adanya wawancara dengan ahli waris yang membawa manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut dan beberapa narasumber yang terkait, untuk menggali informasi mengenai sejarah kepemilikan atau asal usul manuskrip tersebut.

J. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis, serta mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan implikasi data.³⁶

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini, yaitu:

1. Pemerian atau deskripsi naskah

Memberikan gambaran atau identifikasi mengenai identitas fisik naskah. Penggambaran tersebut dilakukan dengan cara terinci dan teratur, seperti pencatatan mengenai kondisi fisik naskah, kertas, maupun catatan lain mengenai naskah. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah secara utuh.

2. Analisis isi

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis isi atau telaah atas teks yang terdapat dalam naskah yang diteliti, untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari teks suatu naskah. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada bentuk penulisan *rasm* dan *dabṭ* yang terdapat dalam surah al-Fātiḥah dan al-Baqarah ayat 1-83.

³⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1994), 45.

Adapun langkah teknis yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Menganalisis bentuk-bentuk *rasm* dan *ḍabt* dari teks naskah. Analisis tersebut disesuaikan dengan kaidah ilmu *rasm* dan *ḍabt*.
2. Menginterpretasikan data dengan kaidah *rasm dan ḍabt*, kemudian merumuskan pernyataan yang proposional atas data yang dikaji.

K. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang teori filologi, yaitu definisi filologi dan objek penelitian filologi, yaitu mengenai kodikologi dan cakupan penelitiannya serta tekstologi dengan pendekatan *rasm* dan *ḍabt*.

Bab ketiga membahas tentang deskripsi identitas naskah serta asal-usul manuskrip mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas

Bab empat menguraikan pembahasan analisis kajian tekstologi yaitu dari segi *rasm* dan *ḍabt* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas.

Bab lima yang merupakan penutup yang berisi kesimpulan serta jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, juga terdapat saran dan kata penutup.